



Implementasi Model Pembelajaran Tematik Di Sdit At-Thoyyibah

Dimas Muharomsyah¹, Prida Nuraini Wardah², Putri Devi Tasari³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dimasmuharomsyah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurainiprida@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putridevitamgy@gmail.com

Abstrak

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama dan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Dalam pembelajaran saat ini, sudah banyak sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik. Namun, di SDIT At-Thoyyibah Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin belum maksimal menerapkan pendekatan tersebut. Hasil tersebut dibuktikan berdasarkan kegiatan pengabdian kami ke sekolah tersebut, di mana SDIT At-Thoyyibah telah menerapkan pembelajaran tematik integratif meskipun jumlah materi yang diajarkan dalam setiap sesi tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.

Kata Kunci: Pendekatan, Sekolah Dasar, Tematik

Abstract

Elementary school education is the first level of formal education and the basic level for students pursuing education. In current learning, many elementary schools are implementing learning using a thematic approach. However, at SDIT At-Thoyyibah, Karanganyar Village, Cililin District, this approach has not been implemented optimally. These results are proven based on our community service activities at the school, where SDIT At-Thoyyibah has implemented integrative thematic learning even though the amount of material taught in each session does not match the time allotted.

Keywords: Approach, Elementary School, Thematic

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan sebuah proses usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui suatu pembelajaran, pengajaran, dan pengalaman sehingga individu tersebut dapat mencapai puncak perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan memiliki berbagai macam jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan tahapan perkembangan individu (Putra, Komang, 2021: 135). Pendidikan dapat dibagi menjadi pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal biasanya terjadi dalam konteks sekolah atau

institusi pendidikan yang diakui oleh pemerintah. Pendidikan formal dimulai dari tingkat pra-sekolah, sekolah dasar, hingga menengah.

Di Indonesia, Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh anak-anak usia 6 hingga 12 tahun. Penerapan kurikulum pada tingkat sekolah dasar biasanya disusun dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak-anak tersebut. Pembelajaran lebih fokus pada pemahaman konsep dasar, penguasaan bahasa, dan keterampilan.

Saat ini, di sebagian besar sekolah dasar melaksanakan pembelajaran yang berbasis kompetensi yaitu dengan melakukan pembelajaran tematik. Upaya tersebut merupakan salah satu upaya kreatif karena pembelajaran model tematik tersebut dirasa lebih menarik dan bermakna bagi anak. Di mana, di dalam model pembelajaran tersebut menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Sumber belajar dalam pembelajarannya dapat menggunakan buku tematik atau yang saat ini sering disebut dengan buku tema. Buku tematik atau buku tema menggabungkan pelajaran dari berbagai bidang seperti bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni, dan lain-lain. Dengan cara ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep tersebut dan melihat bagaimana informasi saling terkait. Namun demikian, nyatanya masih banyak pihak yang belum mampu menerapkan model pembelajaran ini secara baik, salah satunya yang terdapat di SDIT At-Thoyyibah Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

SDIT At-Thoyyibah dalam kegiatan pembelajarannya menerapkan model tematik. Namun, setelah dianalisis kegiatan pembelajaran tersebut kurang efektif disebabkan kurangnya sumber belajar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan materi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu dengan memberikan materi sesuai dengan bab dan subbab yang sedang dipelajari.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD IT pada tanggal 11 juli - 19 Agustus 2023. Adapun para guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengajar di kelas I sampai VI SD IT At-Thoyyibah.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan yaitu mempelajari karakteristik pembelajaran tematik terpadu dan melakukan studi pendahuluan sehingga dapat memberikan materi sesuai dengan pengembangan model pembelajaran tematik terpadu yang kreatif dan inovatif.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dengan memberikan materi tentang model pembelajaran tematik terpadu berbasis inovatif dan kreatif, langkah-langkah merancang RPP dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 melalui metode ceramah dan merancang pembelajaran tematik terpadu yang berbasis inovatif dan kreatif dengan metode diskusi secara berkelompok.

Setelah membuat rancangan guru dan murid mempraktekkan RPP nya dan selanjutnya diberikan masukan dan penilaian dalam kegiatan peer teaching.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan sebuah pandangan terhadap apa yang sudah dilaksanakan baik itu pengajaran oleh guru nya atau apa yang didapat oleh siswa SD tersebut untuk menjadikan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi di SD IT At-Thoyyibah desa Karanganyar dilaksanakan pada 11 Juli-19 Agustus 2023. Kegiatan dimulai pukul 08.00-10.00 WIB dengan tahapan persiapan, pembukaan, pengenalan , materi, dan monitoring evaluasi. Materi yang diberikan berupa pengajaran mengenai kurikulum yang dipakai oleh sekolah tersebut.

Pada tahap pengenalan, tim pengajar memberikan sosialisasi terlebih dahulu terkait program yang akan dilaksanakan di sekolah. Kemudian tenaga pengajar melakukan sebuah penelitian terlebih dahulu terkait budaya akademik yang ada di lingkungan SD IT At-Thoyyibah. Ditengah kegiatan yang sedang dilaksanakan, tim pengajar menemukan sebuah kendala dimana salah satunya yaitu tenaga pengajar di SD IT At-Thoyyibah sangat minim, sehingga keberjalanan metode kurikulum tematik yang diterapkan di Sekolah tersebut sedikit terkendala.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat berupa pengoptimalan materi di SDIT At-Thoyyibah Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin telah dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Juli 2023. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru dan kepala sekolah SDIT At-Thoyyibah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan, meskipun belum secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dasar telah menerapkan pembelajaran tematik integratif meskipun jumlah materi yang diajarkan dalam setiap sesi tidak sesuai dengan waktu yang diberikan, yaitu satu hari untuk setiap pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Dalam kurikulum merdeka atau tematik rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP diperlukan untuk setiap kegiatan pembelajaran. RPP akan memudahkan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang terjadwal. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dengan menggunakan RPP ini. Oleh karena itu, persiapan pembelajaran menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran sebenarnya. RPP merupakan komponen krusial dalam kegiatan pendidikan.

Dalam RPP sendiri terdapat komponen menurut standar Proses No. 65 Tahun 2013 yaitu:

- a. Identitas Sekolah
- b. Tema/Subtema
- c. Kelas/Semester

- d. Materi Pokok
- e. Alokasi Waktu
- f. Tujuan Pembelajaran
- g. Kompetensi Dasar
- h. Materi Pembelajaran
- i. Media Pembelajaran
- j. Sumber Belajar
- k. Langkah-langkan Pembelajaran
- l. Penilaian Hasil Pembelajaran

Namun, pendidik di SDIT At-Thoyyibah belum terlalu menerapkan komponen RPP secara keseluruhan dalam sistem belajar mengajar, sehingga konsep bagaimana pelaksanaan dan tujuan pembelajarannya hanya mengikuti apa yang ada di rangkaian buku paket tematik dan tak jarang tidak ada kesesuaian materi pembelajaran. Beberapa kali juga guru di SDIT At-Thoyyibah mengajak muridnya untuk meminta atau memilih mengenai pelajaran apa yang ingin guru berikan, contohnya seperti mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdp), berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, pada mata pelajaran ini murid-murid SDIT At-Thoyyibah meminta agar tugasnya menggambar saja tanpa memberi materi mengenai pengetahuan atau teori dasar mata pelajaran SBdP itu sendiri, yang sebagaimana materi tersebut bisa menjadi suatu pembekalan agar murid-muridnya mau membaca dan mempelajari bahwa Seni Budaya dan Prakarya (SBdp) bukan hanya tentang Pelajaran menggambar dan menyanyi, namun didalamnya perlu diajarkan dan ditanamkan juga pentingnya suatu seni budaya dalam suatu negara atau daerah sebagai bentuk mempertahankan ciri khas daerah tersebut dan menumbuhkan rasa cinta tanah air juga.

Meskipun pendidik di SDIT At-Thoyyibah tidak begitu mementingkan RPP, guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan latihan persepsi pada saat kegiatan pembelajaran awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru telah menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah atau saintifik seperti ceramah, tugas, dan diskusi dalam kegiatan pendidikan dasar mereka, dan masih ada beberapa komponen RPP yang diterapkan pendidik SDIT At-Thoyyibah.

a. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 mempunyai tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan-kegiatan tersebut disusun menjadi satu pada saat pelaksanaan atau tidak diselesaikan secara terpisah pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 merupakan ungkapan RPP yang merinci proses pembelajaran secara utuh untuk pembinaan karakter dan kompetensi siswa. Agar siswa memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang terbaik serta memenuhi tujuan pendidikan, maka dikembangkan komponen inti, komponen pokok, standar materi, indikator hasil belajar, dan waktu dengan tujuan tersebut. Interaksi antara guru dan siswa serta dengan lingkungan merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Dengan menerapkan keahliannya saat berhubungan langsung, diharapkan anak-anak akan mengembangkan perilaku yang bermanfaat di kemudian hari.

1. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kegiatan pengenalan yang dilakukan guru yaitu membaca doa dan beberapa surat pendek Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru melakukan verifikasi kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan baik secara individu maupun berkelompok. Tak jarang siswa juga ada yang merasa keberatan dan meminta tugas lain, dimana hal itu bisa menyebabkan ketidaksesuaian RPP.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik menggunakan metode ilmiah atau saintifik dalam kegiatan mendasar. Pendekatan pembelajaran saintifik adalah siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan observasi untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data dengan berbagai teknik, analisis data, dan komunikasi konsep, hukum, atau suatu prinsip yang baru diketahui (Sana, Berlin, and Imas Kurniasih, 2014). Hal ini juga berdasarkan pada Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yaitu bahwa dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

Berikut pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan yang diterapkan oleh SDIT At-Thoyibah:

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati atau observasi untuk pembelajaran telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan temuan observasi dan dokumentasi yang telah dibuat. Siswa melakukan kegiatan observasi melalui mengamati buku yang dibacakan, melihat ilustrasi, memeriksa benda-benda di sekitar, dan memperhatikan komentar guru. Keseriusan latihan, ketepatan, dan kemampuan melakukan pencarian informasi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui observasi pengalaman belajar (Musfiqon and Nurdyansyah, 2015).

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan Kurikulum bahwa guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, mendengar, menyimak, dan membaca ketika melibatkan mereka dalam mengamati kegiatan. Guru membantu murid-muridnya melihat sesuatu dan mengajarkan mereka untuk memusatkan perhatian pada unsur-unsur krusial dari suatu benda atau objek tertentu dengan penggunaan panca Indera melihat, membaca, dan mendengar.

b. Menanya

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan Kurikulum, guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang mereka amati, dengar, baca, atau saksikan selama kegiatan observasi. Hal ini juga berlaku untuk latihan mendengarkan yang dilakukan guru saat siswa sedang belajar.

Melalui temuan observasi dan dokumentasi, siswa juga terlihat melakukan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Siswa mengajukan pertanyaan tentang topik yang belum mereka pahami selama pembelajaran berlanjut dan guru juga akan memberikan penjelasan tentang materi yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan dari latihan bertanya adalah untuk

membantu siswa menjadi pembicara yang lebih fasih dan membangkitkan minat mereka terhadap suatu tema atau topik tertentu. Kompetensi ini dapat membentuk kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan bertanya yang menumbuhkan pemikiran kritis, dan pengembangan karakter jangka panjang siswa (Musfiqon and Nurdyansyah, 2015). Bertanya adalah salah satu strategi yang digunakan guru untuk mendorong hubungan antara siswa dan siswa dengan guru serta mendorong pembelajaran lebih aktif adalah meminta siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

c. Mengumpulkan Informasi

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Penerapan Kurikulum menuliskan bahwa langkah selanjutnya setelah mengajukan pertanyaan adalah menyelidiki dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik, seperti melakukan eksperimen, membaca sumber selain buku teks, mengamati objek, peristiwa, dan kegiatan, serta mewawancarai sumber merupakan contoh kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengumpulan informasi.

Guru juga terlibat dalam hal ini ketika siswa terlibat dalam kegiatan pengumpulan informasi. Guru berupaya memberikan kesempatan kepada siswa dan memfasilitasi partisipasinya dalam kegiatan mencoba atau eksperimen, seperti mencari informasi berdasarkan hasil presentasi siswa lain dan guru mendemonstrasikan pembelajaran, melakukan wawancara dengan informan, dan memperoleh pengetahuan melalui kegiatan bertanya kepada guru dan sesama siswa.

Agar siswa tidak jenuh dalam mengumpulkan informasi, biasanya para guru akan memberikan sebuah permainan atau memberikan petunjuk untuk mempermudah siswa. Hal ini dapat membangun rasa semangat siswa dan membuat kompetensi mengumpulkan informasi menjadi lebih interaktif atau tidak pasif.

d. Mengolah Informasi

Berdasarkan pada Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, setelah kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasikannya, siswa mengolah informasi yang telah mereka kumpulkan untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai informasi, mengidentifikasi pola di antara potongan-potongan informasi yang terkait, dan bahkan menarik kesimpulan dari pola yang mereka temukan. Seperti yang dilakukan dalam kegiatan pengolahan informasi, guru membantu siswa mengidentifikasi rincian kunci atau petunjuk yang berkaitan dengan gagasan utama dan kalimat utama di setiap paragraf teks. Keterkaitan antara fakta-fakta dalam informasi tersebut kemudian diolah hingga tercipta ringkasan lisan dari teks bacaan. Dengan memperhatikan konvensi tata bahasa dan tanda baca yang efektif, agar dapat meningkatkan tulisan siswa dengan menarik kesimpulan dari pola data di setiap paragraf.

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan pada Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, siswa yang telah menyelesaikan tugas mencari informasi, mengasosiasi, dan menemukan pola menuliskan atau melaporkan secara lisan temuan mereka sebagai bagian dari kegiatan mengkomunikasikan hasil. Guru kemudian mengevaluasi temuan tersebut sebagai tujuan pembelajaran bagi siswa secara individu atau kelompok setelah hasilnya dipresentasikan di kelas.

Berdasarkan temuan penelitian, guru berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara lisan dan tertulis. Presentasi

dapat dilakukan secara berkelompok atau secara individu. Temuan presentasi kemudian ditinjau bersama guru dan siswa lainnya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara individu atau kelompok, guru dapat membantu siswa mengkomunikasikan hasil belajarnya baik secara lisan maupun tertulis melalui pendekatan ilmiah yang berupa kegiatan mengkomunikasikan hasil temuan.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan pada Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, pada kegiatan penutup guru merangkum pembelajaran bersama siswa atau sendiri, dalam mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan yang telah diselesaikan secara konsisten dan sesuai rencana, memberikan feedback terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran remedial, format, program pengayaan, layanan konseling, dan penugasan baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan melakukan penilaian awal hasil belajar siswa. Guru juga biasanya memberikan tes tertulis di akhir pembelajaran setelah menyimpulkan kegiatan dan waktu untuk refleksi. Soal tes tertulis sebenarnya sudah disiapkan guru pada awal pembelajaran, namun karena waktu pembelajaran tidak mencukupi, materi yang akan diujikan belum tercakup. Guru kemudian merancang kegiatan tindak lanjut terkait pembelajaran, misalnya memberikan pekerjaan rumah.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, biasanya guru mengajak para siswanya untuk berdoa dan seringkali siswa yang menjadi ketua kelas ditunjuk oleh guru untuk memimpin doa dan memberi salam hormat. Kemudian siswa meninggalkan kelas dengan tertib dengan berjabat tangan terlebih dahulu dengan guru setelah guru memberi salam.

c. Tahap Penilaian

Penilaian merupakan upaya guru untuk mengetahui lebih jauh tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penilaian adalah proses pengumpulan informasi dan bukti melalui konfirmasi, penafsiran, pendeskripsian, dan penafsiran bukti-bukti dari hasil pengukuran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses dan kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana dan tujuan.

Pada penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berdasarkan temuan penelitian, proses penerapan penilaian dalam pembelajaran pertama-tama melibatkan pemantauan siswa dan kemudian menilai mereka berdasarkan berbagai kriteria, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagaimana penyelenggaraan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau non tes, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Kemudian penelusuran guru melibatkan pengamatan dan evaluasi kompetensi siswa.

Melalui hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran tematik di SDIT AT-Thoyyibah adalah pemantauan sikap-sikap yang dilakukan oleh guru antara lain; taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Kegiatan, menjabarkan tahapan ini berupa penilaian terhadap rasa ikhlas atau khusyuk dalam berdoa, bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, sadar lingkungan, percaya diri, dan kooperatif. Berdasarkan temuan observasi, guru menggunakan penilaian tertulis untuk mengevaluasi kompetensi pengetahuan siswa. Penilaian sikap ini menjadi

penilaian yang krusial karena di dalam pembelajaran Sekolah Dasar berbasis Islam Terpadu diajarkan tentang Aqidah dan Akhlak.

Penilaian tertulis yang dilakukan oleh guru ini berdasarkan pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menguraikan bagaimana melakukan penilaian tertulis melalui evaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa dengan tes tertulis dan lisan. Instrumen tes tertulis yang digunakan dalam Permendikbud ini juga merinci bagaimana penyusunannya, yaitu soal pilihan ganda, soal isian, jawaban singkat, soal benar dan salah, soal menjodohkan, dan uraian. Pedoman penilaian disertakan bersama instrumen deskripsi. Sebaliknya, pertanyaan evaluasi tertulis dalam penelitian ini hadir dalam berbagai format, termasuk tanggapan singkat dan deskripsi.

d. Upaya Mengoptimalkan Berjalannya Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Tematik

Permasalahan yang terjadi kepada para guru adalah mengenai kesulitan dalam proses penilaian karena belum sepenuhnya memahami pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 serta materi tematik yang tidak sedikit. Tantangan tersebut antara lain kurangnya sarana dan prasarana, ketidakmampuan menerapkan metode tematik, dan keterbatasan waktu. Karena terbatasnya jumlah buku yang tersedia di kelas, siswa merasa kesulitan untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari karena mereka hanya mampu melakukannya melalui catatan yang disediakan guru. Namun, melalui pendekatan saintifik yang dilakukan oleh para guru dapat menghasilkan solusi bagi permasalahan yang ada meskipun tidak mencakup secara keseluruhan.

Agar implementasi Kurikulum 2013 berhasil, semua pihak termasuk kepala sekolah, komite sekolah, dan warga Masyarakat, harus bekerja sama untuk meningkatkan implementasi kurikulum. Hal ini tidak hanya mencakup tugas guru dan siswa tetapi juga peran seluruh pemangku kepentingan lainnya. Berbagai aspek akan sangat berperan dalam menentukan keberhasilan Kurikulum 2013 dalam membentuk individu yang rajin, berdaya cipta, dan kreatif serta karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat (Mulyasa, 2013).

Kepemimpinan kepala sekolah juga harus diperhatikan dalam mobilisasi sumber daya sekolah, termasuk perencanaan dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, manajemen personalia, fasilitas dan sumber belajar, keuangan, layanan siswa, dan hubungan antara sekolah dan masyarakat. arena SDIT At-Thoyyibah belum genap 6 tahun berdiri, optimalisasi sarana dan prasarana sangat kurang sehingga berdampak pada literasi siswa yang kurang baik. Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Meskipun mobilisasi sumber daya sekolah masih terbilang kurang, kepala sekolah tetap mengedepankan pengoptimalan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Tematik melalui para pendidik di SDIT At-Thoyyibah seperti memberikan pembinaan mental kepada pendidik mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan sikap dan karakter batin. Kemudian pembinaan akhlak yang meliputi pembinaan tindakan, sikap, dan kewajiban pendidik sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dalam pendidikan Islam, serta pembinaan jasmani yang meliputi pembinaan kesejahteraan jasmani dan penampilan tenaga.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian implementasi Kurikulum 2013 yaitu Tematik di SDIT At-Thoyyibah Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin, perencanaan pembelajaran disetiap kelas telah dilaksanakan cukup baik. Para guru telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pemerintah dan sekolah terkait dengan Kurikulum 2013. Namun pihak sekolah tidak berupaya untuk mewajibkan guru menyusun RPP agar proses pembelajaran dapat tertata, dan perencanaan pembelajaran tematik mulai dari meninjau

silabus, menyusun/mengembangkan RPP, dan memantapkan materi yang akan diajarkan masih tetap ada. tidak ideal.

Meskipun tidak membuat RPP, para guru di SDIT At-Thoyyibah membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi tiga kategori: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga tindakan tersebut tidak dipisahkan satu sama lain karena ketiganya dikelompokkan dalam suatu kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran tematik lebih efektif, efisien, dan bermakna, guru menerapkan serangkaian strategi selain pendekatan saintifik yang mencakup 5M, atau mengamati, menanya, menalar atau berpikir, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Dengan upaya mensukseskan Kurikulum 2013 di SDIT At-Thoyyibah, kepala sekolah melakukan upaya berupa pengembangan mental, pengembangan moral, pengembangan fisik, dan pengembangan seni. Meskipun kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sudah cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal sumber daya dan infrastruktur sekolah demi memajukan intelektual murid-murid, seperti meningkatkan literasi terhadap murid-murid SDIT At-Thoyyibah karena keterbatasannya buku disana.

Para guru di SDIT At-Thoyyibah juga mampu menjadi fasilitator dalam upaya menyukseskan penerapan Kurikulum 2013, melalui teknik pembelajaran kontekstual berlangsung dengan pendekatan Tematik integratif. Serta para guru melakukan kegiatan observasi, pelatihan, dan sosialisasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing lapangan kami yaitu Bapak Erlan Aditya Ardiansyah, S.S., M. Hum, yang telah membimbing kami selama kegiatan KKN berlangsung hingga proses pembuatan artikel individu ini. Kami ucapkan juga terima kasih kepada kepala desa Karanganyar Kecamatan Cililin yaitu Bapak Asep Hermawan yang telah senantiasa menerima kehadiran kami dengan baik selama kegiatan KKN berlangsung dan senantiasa memberikan saran serta masukan. Lalu, kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDIT At-Thoyyibah dan Ibu Nani selaku ketua RT 4 Kampung Ciempo sekaligus pendidik di SDIT At-Thoyyibah yang senantiasa telah menerima kehadiran kami dan membantu, serta mendidik kami selama menjalankan program kerja kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa (2013) *Pengembangan dan pengajar dan peserta didik*.

Implementasi *Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rosdakarya.

Musfiqon and Nurdyansyah (2015) *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Putra, Komang Teguh *et al.* 2021. *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sana, Berlin, and Imas Kurniasih (2014) *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.